

# perpus 2

## skripsi\_22648\_setelah semhas

 March 10th, 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3178171933

**Submission Date**

Mar 10, 2025, 9:03 AM GMT+7

**Download Date**

Mar 10, 2025, 9:07 AM GMT+7

**File Name**

Skripsi\_Wahyu\_Seka\_Dana\_22648\_EP\_1\_1.docx

**File Size**

290.1 KB

**51 Pages**

**9,482 Words**

**61,271 Characters**

# 11% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 10%  Internet sources
- 5%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 10% Internet sources
- 5% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	Internet	
	etheses.iainkediri.ac.id	1%
<b>2</b>	Student papers	
	Sriwijaya University	<1%
<b>3</b>	Publication	
	Ismiasih Ismiasih, Siwi Istiana Dinarti, Mega Winda Adnanti. "PERAN KELOMPOK ...	<1%
<b>4</b>	Internet	
	repository.uin-suska.ac.id	<1%
<b>5</b>	Internet	
	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
<b>6</b>	Internet	
	ejournalunb.ac.id	<1%
<b>7</b>	Internet	
	docplayer.info	<1%
<b>8</b>	Internet	
	eprints.umpo.ac.id	<1%
<b>9</b>	Internet	
	prokompim.setda.pekalongankab.go.id	<1%
<b>10</b>	Student papers	
	West Linn High School	<1%
<b>11</b>	Internet	
	www.neliti.com	<1%

12	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Student papers	Iain Palopo	<1%
15	Student papers	Ajou University Graduate School	<1%
16	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
17	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	<1%
18	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
19	Internet	digilib.unhas.ac.id	<1%
20	Internet	kodepos99.com	<1%
21	Publication	Bona Adrian Simamora, Fahmi, Rudi Pardede. "PELAKSANAAN PENYIDIKAN TIND..."	<1%
22	Student papers	Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia	<1%
23	Student papers	Sultan Agung Islamic University	<1%
24	Internet	docobook.com	<1%
25	Internet	id.123dok.com	<1%

26	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
27	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
28	Student papers	IAIN Purwokerto	<1%
29	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	<1%
30	Publication	Novia Asri Rahayu, Tajudin Noor, Abdul Kosim. "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam..."	<1%
31	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
32	Publication	Briand Ringga Saputra Eoh, Jecklin M. Lainsamputti, Heryanus Jesajas. "Motivasi ..."	<1%
33	Internet	ejournal.its.ac.id	<1%
34	Internet	text-id.123dok.com	<1%
35	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	<1%
36	Internet	repository.ummy.ac.id	<1%
37	Internet	sia-mm.stikesmm.ac.id	<1%
38	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
39	Internet	media.neliti.com	<1%

40	Internet	steemit.com	<1%
41	Internet	id.gopher.co.id	<1%
42	Internet	makila.kehutan-an-unpatti.org	<1%
43	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
44	Publication	Nathasa Weisdania Sihite, Ikeu Tanziha. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keta..."	<1%
45	Publication	Wika Wika, Fournita Agustina, Eddy Jajang Jaya Atmaja. "Potensi Pengembangan ..."	<1%
46	Internet	jurnal.murnisadar.ac.id	<1%
47	Internet	repository.unika.ac.id	<1%
48	Internet	repository.unipa.ac.id	<1%
49	Internet	repository.unpad.ac.id	<1%
50	Internet	repository.upi.edu	<1%
51	Internet	repository.upp.ac.id	<1%
52	Internet	sinta.unud.ac.id	<1%
53	Internet	winarto.in	<1%

54

Internet

[www.libasnews.co.id](http://www.libasnews.co.id)

<1%

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebagai negara agraris yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah, terutama pada sektor komoditas pertanian. Sektor pertanian masih menjadi penunjang utama perekonomian dan pembangunan nasional. Dalam sektor ini juga menjadi sektor paling prospektif yang dibuktikan dengan meningkatnya kebutuhan akan bahan pangan dan didukung oleh kondisi lahan yang subur dan geografis yang sesuai, sektor pertanian tetap menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar masyarakat petani . Dalam hal ini dikarenakan sebagian masyarakatnya bersumber penghasilan sebagai petani didukung oleh iklim dan kondisi alam sangat mendukung budidaya berbagai komoditas pertanian. Salah satu sektor pertanian adalah perkebunan. Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa (Arif Hidayat *et al.*, 2024).

Perkebunan kelapa sawit adalah usaha komersial yang layak dan menguntungkan. Perkebunan kelapa sawit secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mempengaruhi perekonomian daerah. Afifuddin, sebagaimana dikutip dalam Siradjuddin (2016), mengidentifikasi kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang paling umum. Kemajuan subsektor kelapa sawit sebagai sumber lapangan kerja dan pendapatan yang signifikan bagi petani. Kelapa sawit merupakan komoditas penting yang berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2021, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara dan merupakan sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja. Indonesia termasuk salah satu eksportir utama minyak kelapa sawit dunia, dengan industri yang mempekerjakan sekitar 16 juta orang. Banyak perkebunan kelapa sawit yang diusahakan oleh penduduk Indonesia, terutama di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten



34  
2  
Simalungun, yang memiliki prospek dan potensi untuk kemajuan usaha perkebunan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Simalungun dapat disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Simalungun

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2019	30.257	512.095,45
2020	30.327	520.518,18
2021	30.393	566.190,91

Sumber :BPS (2023)

4  
4  
Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan. Perluasan lahan dan produksi yang substansial setiap tahunnya memiliki kemampuan untuk menampung tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat daerah. Potensi peningkatan produksi merupakan inisiatif pembangunan pertanian Indonesia yang dilaksanakan secara progresif dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani yang menjadi indikator yang menggambarkan keterkaitan mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, pendapatan, dan kesejahteraan petani merupakan tujuan utama pembangunan pertanian (Nurmayasari dan Ilyas, 2014).

53  
Eksistensi pertanian sebagai sektor penting dalam pembangunan nasional masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani dari tahun ke tahun belum menunjukkan perubahan signifikan akibat pengelolaan sektor pertanian yang belum optimal. Meskipun sektor pertanian berperan besar dalam perekonomian Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja. Namun kondisi kenyataannya berbanding terbalik dengan keadaan yang dihadapi petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian. Petani masih menghadapi berbagai permasalahan, bahkan banyak di antaranya hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga kebutuhan pangan rumah tangga

mereka tidak terpenuhi dan memicu masalah kesejahteraan lainnya (Estiningrum dan Wibowo, 2021).

Pembangunan pertanian berkaitan erat peran masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pendorong perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani. Pembangunan pertanian saat ini kurang memberdayakan. Mayoritas petani tidak dapat berkembang sejahtera disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sumber daya keuangan yang terbatas, dan dukungan teknologi pertanian yang tidak memadai. Menyelesaikan masalah pertanian membutuhkan bantuan dari berbagai pihak kepentingan, termasuk pemerintah sebagai penyandang dana untuk inisiatif pertanian masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam menjalankan usahatani dapat dipengaruhi Peningkatan sumber daya manusia petani dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang mencakup penyuluhan, pelatihan, penelitian lapangan, dan dukungan, yang semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan petani secara spesifik. Pemerintah dan petani telah membentuk inisiatif kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya melalui program organisasi pertanian, yang melibatkan kelompok tani. Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang sukses dalam memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan, yang difasilitasi oleh sumber daya pemerintah melalui inisiatif pembangunan pertanian (Aurelia *et al.*, 2020).

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan usaha pertanian. Peran kelompok tani meliputi sebagai wadah pembelajaran, memperkuat kerja sama antar anggota, serta menjadi unit produksi dalam usahatannya. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk memecahkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani (Supriyo *et al.*, 2024). Peran kelompok tani mencakup gambaran umum tindakan yang dilakukan sesuai dengan konsensus anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat bergantung pada sifat bisnis atau komponen subsistem agribisnis, termasuk akuisisi fasilitas produksi,

13 pemasaran, pengolahan pasca panen, dan hal-hal serupa. Pilihan kegiatan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh kesamaan minat, sumber daya alam, faktor sosial ekonomi, keakraban, rasa saling percaya, dan hubungan yang harmonis di antara para petani, yang menjadi elemen kohesif untuk keberlanjutan eksistensi kelompok, sehingga setiap anggota dapat merasakan rasa memiliki dan memperoleh manfaat yang optimal dari kelompoknya (Hermanto dan Swastika, 2016).

52 Pada tahun 2023, Kecamatan Raya Kahean di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, memiliki 128 kelompok tani, menurut (Badan Pusat Statistik, 2024). Di antara kelompok-kelompok tani tersebut, ada tiga komoditas yang diwakili: perkebunan, peternakan, dan produksi tanaman pangan. Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman, Kecamatan Raya Kahean, saat ini membudidayakan kelapa sawit sebagai produk pertanian. Masalah yang di hadapi Kelompok Tani Tunas Baru ialah keterbatasan modal usahatani, kurangnya akses sumber daya dan motivasi anggota sehingga peran Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit dan berkontribusi terhadap pertumbuhan pertanian.

## 5 B. Rumusan Masalah

Organisasi pertanian berupa kelompok tani merupakan salah satu organisasi yang ada di desa Panduman Kabupaten simalungun memiliki peran penting bagi petani sawit guna mendukung kesejahteraan, Maka untuk itu mengetahui pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peran organisasi pertanian dalam mendukung kesejahteraan petani sawit?
2. Sejauh mana tingkat kesejahteraan petani sawit?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran organisasi pertanian dalam mendukung kesejahteraan petani sawit
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan petani sawit

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menyelesaikan studi sebagai syarat kelulusan di ( Institut Pertanian Stiper Yogyakarta)
2. Bagi petani kelapa sawit hasil penelitian dapat berguna untuk petani sebagai alat perbandingan efisiensi pengetahuan bergabung di dalam organisasi pertanian
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai masalah peran organisasi pertanian dalam mendukung kesejahteraan petani sawit

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pertanian

Latifa (2015) mendefinisikan pertanian sebagai kegiatan produktif yang berpusat pada budidaya tanaman dan pemeliharaan hewan. Pertanian dalam definisi spesifiknya mengacu pada pertanian rakyat, meskipun dalam definisi yang lebih luas, pertanian mencakup pertanian rakyat, kehutanan, peternakan, dan perikanan, yang kesemuanya signifikan.

Pertanian adalah penggunaan sumber daya hayati oleh manusia untuk menyediakan makanan, bahan baku industri, atau energi, di samping pengelolaan lingkungan. Sektor utama mata pencaharian di Indonesia adalah pertanian.

Badan Pusat Statistik (2023) menegaskan bahwa sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat di sektor pertanian, ditambah dengan devisa yang cukup besar yang dihasilkan oleh pesatnya kemajuan agribisnis dan produsen bahan baku untuk industri hilir yang mengolah hasil pertanian, menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat bertahan dalam krisis ekonomi. Hal ini sangat penting untuk memiliki data yang akurat dan terkini mengenai sektor pertanian sebagai acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan baik untuk kepentingan dalam negeri maupun pertumbuhan nasional.

#### 2. Kelompok Tani

Kelompok tani terdiri dari para petani yang disatukan oleh kesamaan minat, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, dan kekompakan, di bawah kepemimpinan ketua (Trimo dalam Rahmat *et al.*, 2022). Kelompok tani berfungsi sebagai organisasi sosial yang

49 memfasilitasi pembelajaran dan pengajaran di antara para anggotanya, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap sambil menumbuhkan kemandirian dalam pertanian, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan, dan mencapai kehidupan yang sejahtera. Kelompok tani ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi antara petani, organisasi petani, dan entitas lainnya (Ramdhani *et al.*, 2015).

3 Kelompok tani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian, memfasilitasi pencapaian inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk pengembangan sektor pertanian melalui upaya penyuluhan yang difokuskan pada kemajuan teknologi dan praktik budidaya (Ismiasih *et al.*, 2022). Nuryanti dan Swastika (2016) menyatakan bahwa penyebaran informasi tentang teknologi pertanian lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani, karena dapat melibatkan lebih banyak petani. Kelompok tani dianggap sebagai entitas yang efisien yang dipercaya petani untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dengan memfasilitasi dukungan pemerintah dan menyediakan infrastruktur.

### 3. Petani

5 48 10 Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan petani sebagai “penyangga” negara Indonesia. Petani adalah orang yang melakukan usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Seperti yang dikemukakan oleh Mosher dalam Handika dan Sulistiawati Asri (2021), petani adalah mereka yang terlibat dalam budidaya tanaman dan / atau pemeliharaan hewan untuk mendapatkan keuntungan. Petani adalah orang yang sifat-sifatnya terlihat dari perilakunya dalam praktik pertanian. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani mendefinisikan dalam Pasal 1 ayat (3) bahwa petani adalah orang perseorangan warga negara Indonesia dan/atau keluarganya yang melakukan usaha tani, meliputi usaha tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani adalah orang

yang mengusahakan tanaman atau memelihara ternak untuk mencapai tujuan hidupnya.

#### 4. Tingkat Kesejahteraan

Menurut Tampi *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa kesejahteraan diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu cukup memenuhi kebutuhan dan mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.

Badan Pusat Statistik (2023) mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.

#### 5. Penelitian Terdahulu

Ikbal (2014) menyatakan bahwa organisasi petani memfasilitasi proses di mana petani meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka dengan memperluas pilihan yang dapat diakses dan menumbuhkan pemahaman tentang implikasi dari setiap pilihan.

Pratama *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan peran kelompok tani yang baik, dibuktikan dengan nilai rata-

11 rata peran sebesar 2,99 (Peran Cukup Baik) dalam kegiatan pertanian kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar. Kondisi ini mencerminkan peran kelompok tani sebagai tempat pengajaran di kelas dengan nilai 2,91 (Peran Cukup Baik), sebagai wadah kolaborasi dengan nilai 3,01 (Peran Cukup Baik), dan sebagai tempat unit produksi dengan nilai 3,04 (Peran Cukup Baik).

3 Ismiasih *et al.*, (2022) bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dan anggotanya dalam penerapan inovasi teknologi di bidang pertanian. Temuan menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: terutama menyediakan layanan, terlibat dalam kegiatan bisnis, dan memfasilitasi kemajuan teknologi pertanian. Secara bersamaan, keterlibatan anggota dalam penerapan teknologi pertanian cukup besar.

50 Penelitian oleh Jainal (2019) menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Lantang Tallang tergolong sejahtera dalam hal ekonomi dan pendidikan. Kegiatan kelompok tani semakin didukung oleh subsidi dari pemerintah daerah dan pusat yang ditujukan untuk pengembangan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Lantang Tallang tergolong berhasil dalam hal ekonomi dan pendidikan, yang mengindikasikan bahwa fungsi organisasi petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

44 Penelitian (Matina dan Praza (2018) mencakup beberapa indikator: struktur pendapatan, struktur konsumsi pangan rumah tangga, dan kinerja tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Menurut penelitian Ramdhani *et al.*, (2015), bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian selalu diprioritaskan dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Peningkatan kesejahteraan petani sangat penting untuk memperkuat kolektifitas pertanian. Penelitian oleh Hariadi dan Widhiningsih (2015) mengindikasikan bahwa petani di daerah penelitian mengakui pentingnya inovasi dalam konteks kelompok tani, yang berfungsi sebagai unit untuk belajar, berkolaborasi, dan berproduksi.



## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Peran

30 Seperti yang dikemukakan oleh Abdulsyani (2012), peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara tertentu dalam upaya melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan statusnya. Seseorang dianggap telah berperan apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan sosialnya di masyarakat.

39 Dalam perspektif Torang (2014), peran dapat dipahami sebagai suatu kumpulan perilaku yang diantisipasi dari individu di dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2012), definisi peran adalah sebagai komponen dinamis kedudukan (status). Apabila seorang individu mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka individu tersebut mampu menjalankan suatu peranan.

21 Hal ini menunjukkan bahwa peran adalah suatu tindakan yang dinantikan oleh masyarakat atau pihak lain dan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya agar peran tersebut dapat dirasakan manfaatnya dalam konteks kehidupan.

### 2. Peran kelompok tani

46 Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok” sebagai berikut :

#### A. Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

Dalam kelas belajar , anggota-anggota kelompok tani diarahkan memiliki kemampaun dalam hal:

1. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan
4. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
5. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain
6. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai
7. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
8. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota poktan
9. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan
10. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

## **B. Sebagai Unit Produksi Usahatani**

Sebagai Unit Produksi Usahatani Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya

peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi mengarah kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh beberapa peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut:

1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya
2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi
3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani
5. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain
6. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang
7. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
8. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas maupun kuantitas.

### **C. Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin

kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok. Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

1. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan Bersama
3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan Bersama
4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan
5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan
6. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian
7. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain
9. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan
10. pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.

Hasil dari kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

### 3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 : kerangka pemikiran

Organisasi pertanian yaitu kelompok tani Tunas Baru yang diurus oleh pengurus yang mengelola sekelompok orang yang bergabung dalam kelompok tani tunas baru dan anggota menjadi bagian dari kelompok tani tunas baru. Peran kelompok tani tunas baru di Desa Panduman dalam mendukung kesejahteraan dapat diukur pada 3 parameter yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dapat dikatakan berperan baik dalam

mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit. Kesejahteraan dilihat dari pendapatan hasil usaha tani dan pendapatan diluar usahatani.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dasar penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata, dan saat ini. Pendekatan yang digunakan yaitu *kualitatif* yaitu suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2016) . Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif untuk berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah.

#### B. Metode penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sebuah metodologi yang melibatkan pengambilan dengan pertimbangan tertentu(Sugiyono, 2015). Peneliti mengidentifikasi Desa Panduman di Kabupaten Simalungun sebagai lokasi penelitian, khususnya organisasi pertanian Kelompok Tani Tunas Baru, dengan pertimbangan anggota sudah lama menjadi bagian Kelompok Tani Tunas Baru, Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2024.

#### C. Metode penentuan sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling sensus, Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling sensus merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini peneliti memakai seluruh dari jumlah populasi Kelompok Tani Tunas Baru berjumlah yaitu 21 orang dengan 18 anggota dan 3 pengurus.

#### **D. Metode pengambilan data dan Pengumpulan data**

Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung bertatap muka dengan responden.

2. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa yang ada di desa panduman. pencatatan digunakan untuk memperoleh data skunder dan data dari responden yang dilakukan untuk mencatat seluruh wawancara dalam penelitian Pelaksanaanya adalah data yang dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari pengurus dan anggota kelompok tani yang berkaitan dengan penelitian.

3. Kuesioner

Kuisisioner dengan cara petani diminta mengisi dan menjawab pertanyaan dan pernyataan yang telah dirangkai.

4. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik pengumpulan data mengenai foto-foto kegiatan keterangan guna mendukung penelitian

#### **E. Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, berikut Penjelasannya:

1. Data primer merupakan data data yang diperoleh dari pengamatan langsung, dan *interview* mengenai peran organisasi pertanian dalam mendukung kesejahteraan. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada pengurus dan anggota kelompok tani yang ada di desa panduman.
2. Data Sekunder merupakan sumber informasi yang diambil dari pihak lain



seperti jurnal, artikel, buku penulis profesional yang mengangkat topik judul penelitian. data dari, BPS Kabupaten Simalungun, dan *literatur review* hasil penelitian terdahulu atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian.

#### **F. Konseptualisasi dan pengukuran Variabel**

1. Organisasi pertanian yaitu kelompok tani
2. Kelompok tani adalah suatu organisasi pertanian yang membuat wadah untuk belajar maupun mengajar bagi setiap anggotanya guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian kelapa sawit.
3. Pengurus kelompok tani yaitu orang yang mengurus atau mengelola sekelompok orang yang bergabung dalam kelompok tani.
4. Anggota kelompok tani merupakan orang yang menjadi bagian dari kelompok tani
5. Peran kelompok tani yaitu sebagai wadah belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kerjasama anggota dan memberikan fasilitas dan informasi teknologi.

Tingkat Peran Kelompok Tani :

- a) Sebagai kelas belajar adalah kelas untuk mendapatkan ilmu tentang pertanian. (Sangat Berperan=3, Cukup Berperan=2, Tidak Berperan=1).
  - b) Sebagai unit produksi adalah penyalur produksi dan penerapan teknologi. (Sangat Berperan=3, Cukup Berperan=2, Tidak Berperan=1).
  - c) Sebagai wahana kerjasama antar anggota kelompok yaitu kerjasama membuat kesepakatan. (Sangat Berperan=3, Cukup Berperan=2, Tidak Berperan=1)
6. Kesejahteraan dilihat dari pendapatan hasil usaha tani dan pendapatan sampingan yang didapat dari pekerjaan yang dilakukan oleh petani.

#### **G. Analisis data**

Penelitian ini menggunakan metode anali kualitatif yang dikuantifikasi untuk menjawab tujuan dari satu studi. Teknik skoring digunakan untuk menilai tujuan dari satu studi penelitian, dengan fokus pada peran kelompok tani dalam

meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit. Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menilai tujuan dari studi penelitian kedua, yang mengkaji pendapatan yang dihasilkan dari budidaya kelapa sawit dan diluar dari hasil usahatani (Rp). Data dikumpulkan dari catatan lapangan dan wawancara. Menggunakan skala Likert sesuai dengan Pratama *et al.*, (2016) dengan rentang skala sebagai berikut:

$$\text{range} = \frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})}{\text{Inrerval tertinggi}}$$

Jawaban :

Sangat Berperan (SB) : 3 Point

Cukup Berperan (CB) : 2 Point

kurang Berperan (KB) : 1 Point

Dengan Kategori Pengukuran

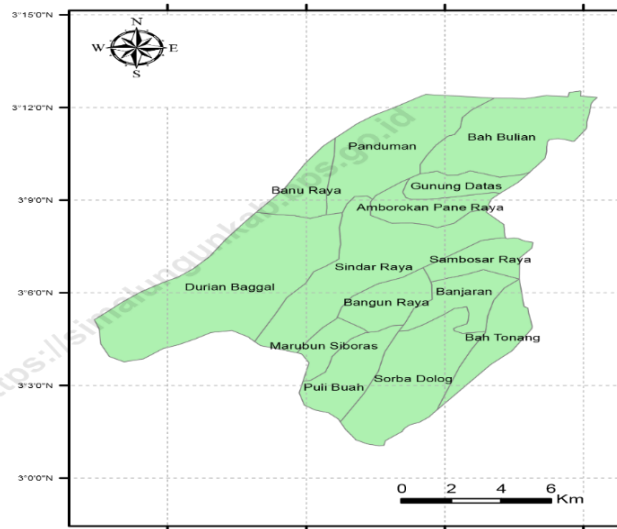
Tinggi : 2,34-3.00

Sedang : 1,67-2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI/DAERAH PENELITIAN

##### A. Deskripsi Kondisi Geografis kecamatan Raya Kahean



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun

(Sumber : BPS 2024)

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Raya Kahean memiliki batas-batas: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Silau Kahean, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Raya dan sebelah Timur Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Raya Kahean terdiri dari “13 Nagori (desa) dan 1 kelurahan dengan Nagori terluas adalah Nagori Durian Baggal sedangkan yang terkecil adalah Nagori Sorba Dolok”. Kecamatan Raya Kahean letaknya diapit 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Raya, Kecamatan Silau Kahean dan 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Deliserdang, dan Kabupaten Serdang Bedagai. Wilayah Raya Kahean Berada pada ketinggian 0-500 Meter dari permukaan air laut. Secara Astronomis, Kecamatan Raya Kahean terletak antara 03 01’- 03 13’ Lintang Utara dan 99 05’-99 12’ Bujur Timur dengan luas 161,93 Km<sup>2</sup>.

Tabel 4.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Simalungun (Ribu(ha)).

No	Kecamatan	Luas Areal kelapa Sawit (ribu/ha)
1	Silimakuta	-
2	Pematang Silimukuta	-
3	Purba	-
4	Haranggaol Horison	-
5	Dolok Pardamean	-
6	Sidamanik	0,03
7	Pematang Sidamanik	0,01
8	Girsang Sipangan Bolon	-
9	Tanah Jawa	1,32
10	Hatonduhan	8,20
11	Dolok Panribuan	0,58
12	Jorlang Hataran	0,30
13	Panei	-
14	Panombean Panei	0,33
15	Raya	0,06
16	Dolog masagal	0,01
17	Dolok Silau	0,19
18	Silau Kahean	9,86
19	Raya Kahean	2,13
20	Tapian Dolok	0,89
21	Dolok Batu Nanggar	0,23
22	Siantar	0,25
23	Gunung Malela	0,01
24	Gunung maligas	0,31
25	Hutabayu Raja	1,03
26	Jawa Maraja Bah Jambi	0,70
27	Pematang Bandar	0,39
28	Bandar Huluan	1,11
29	Bandar	0,85
30	Bandar Masilam	3,04
31	Bosar Maligas	3,10
32	Ujung Padang	3,95
<b>33</b>	<b>Kabupaten Simalungun</b>	<b>38,87</b>

Sumber : BPS (2022)

Pada tabel 4.1 Kabupatem Simalungun memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit dengan jumlah luas 38,87 ribu/ha. Dan pada penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Raya Kahean memiliki jumlah luas lahan kelapa sawit 2,13 Ribu(ha) kelapa sawit yang tergolong cukup luas.

Tabel 4.2 Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Raya Kahean (ha), 2020-2023.

No.	Jenis Tanaman	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Karet	1.046,30	20.000	-	227,00
2	Kelapa Sawit	2.827,80	2.130,00	-	2.385,00
3	Kopi Robusta	35,80	35,80	-	25,30
4	Kopi Arabika	18,64	18,64	-	5,00
5	Kelapa	317,00	317,00	-	217,00
6	Kakao	262,26	10,00	-	-

Sumber : BPS (2024)

Pada tabel 4.2 luas lahan kelapa sawit rakyat yang berada di Kecamatan Raya Kahean memiliki jumlah paling luas 2.827,80 ha pada tahun 2020, dan mengalami penurunan di tahun 2021-2023. Perkebunan rakyat kelapa sawit merupakan perkebunan yang paling luas dari perkebunan komoditas lain.

Tabel 4.3 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Raya Kahean (ton) 2020-2023

No.	Jenis Tanaman	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Karet	670,17	49,00	-	0,81
2	Kelapa Sawit	26.150,69	3.217,50	-	3.341,25
3	Kopi Robusta	10,79	10,79	-	10,79
4	Kopi Arabika	5,13	5,13	-	2,10
5	Kelapa	312,85	315,82	-	210,28
6	Kakao	156,52	0,50	-	-

Sumber : BPS (2024)

Pada tabel 4.3 Produksi tanaman kelapa sawit rakyat yang berada di Kecamatan Raya Kahean pada penelitian kali ini memiliki jumlah 26.150,69 ton pada tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021-2023 disebabkan berkurangnya luas lahan .

## B. Kelompok Tani dan Gapoktan di Kecamatan Raya Kahean

Kelompok tani bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya. Kelompok tani mempunyai ciri -ciri saling mengenal, saling akrab

dan saling percaya antar sesama anggota dan pengurus dengan mempunyai tujuan, pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani dalam lingkungan, jenis usaha yang dilakukan, dan status ekonomi, sosial, bahasa maupun Pendidikan serta memiliki tanggung jawab setiap anggota dan pengurus.

Tabel 4.4 Jumlah Kelompok Tani dan Gapoktan

<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Kelompok Tani	143	135	133	128
Gapoktan	14	14	10	14

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun (2024)

Pada tabel 4.4 jumlah Kelompok Tani dan Gapoktan yang berada di Kecamatan Raya Kahean, Jumlah Kelompok tani paling banyak terjadi di tahun 2020 dan setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan kurangnya regenerasi petani dan masalah dalam organisasi kelompok tani

### C. Keadaan Penduduk

Pada UU No. 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU No. 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan Penduduk Indonesia ialah “semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia, mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) yang telah menetap menetap di wilayah Indonesia selama minimal 5 tahun”.

Berdasarkan tabel 4.5 komposisi penduduk per nagori, nagori yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Nagori Panduman yaitu hampir 2,9 ribu penduduk Sementara itu, nagori yang memiliki jumlah penduduk tersedikit adalah Marubun Siboras yaitu sekitar 600 lebih penduduk.

Tabel 4.5 Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Nagori/Kelurahan di Kecamatan Raya Kahean, 2023.

No	Nagori/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah/Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bahtonang	1.071	1.072	2.143
2	Sambosar Raya	818	759	1.577
3	Bangun Raya	545	561	1.106
4	Sindaraya	1.142	1.282	2.424
5	Amborokan panei Raya	1.284	1.258	2.542
6	Panduman	1.423	1.409	2.832
7	Bahbulian	792	732	1.524
8	Durian Bagal	1.156	1.170	2.326

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Simalungun (2024)

#### D. Mata Pencarian

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Raya Kahean berdasarkan mata pencarian sebagai tanaman perkebunan. Namun selain sebagai tanaman perkebunan ada juga yang bermata diluar tersebut dan penduduk mata pencarian dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Mata Pencarian Tanaman Pangan

Kecamatan	Tanaman pangan				
	Kedelai	Ubi Kayu	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung
Raya Kahean					

Sumber : Dinas pertanian Kabupaten simalungun (2024)

Tabel 4.6 menyatakan mata pencarian pertanian pangan berbagai jenis mata pencarian masyarakat di Kecamatan Raya Kahean yakni komoditas tanaman pangan dengan jenis kedelai, ubi kayu, padi sawah, padi ladang, dan jagung. Mata pencarian tanaman pangan berguna untuk ketersediaan pangan, dan menyokong ekonomi

Tabel 4.7 Mata Pencarian Buah-Buahan

Kecamatan	Buah-buahan				
	Pepaya	Alpukat	Pisang	Nanas	Durian
Raya Kahean					

Sumber : Dinas pertanian Kabupaten simalungun (2024)

Tabel 4.7 ditunjukkan bahwa berbagai jenis mata pencarian Masyarakat komoditas buah- buahan yaitu buah papaya, alpukat, pisang, nanas, dan durian. Mata pencarian buah-buahan yang dilakukan Masyarakat di Kecamatan Raya Kahean sebagai untuk memenuhi kebutuhannya sehingga terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 4.8 Mata Pencarian Peternakan di Kecamatan Raya Kahean

Kecamatan	Tahun	Peternakan				
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
Raya Kahean	2020	187	-	23	56	765
	2021	190	19	44	66	1.129
	2022	60	1	44	66	1.129
	2023	58	2	24	68	309

Sumber :Dinas Ketahanan, Pangan, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Simalungun (2024)

Tabel 4.8 mata pencarian di bidang peternakan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2023 pada ternak sapi, kerbau, kambing, dan babi. Mata pencarian peternakan merupakan mata pencarian yang penting dikarenakan sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan, dan membantu Masyarakat dari kemiskinan.

### E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Fasilitas dapat dikatakan memadai jika ketersediaan dan pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Fasilitas yang ada di Kecamatan Raya Kahean disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 4.9 Sarana Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Raya Kahean 2023/2024.

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Total
Taman Kanak-kanak	-	5	5
Raudatul Athfal (RA)	-	1	1
Sekolah Dasar (SD)	23	-	23
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	-	2
Madrasah Tsanawiyah (MTS)	-	2	2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-	1
Sekolah Menengah Kejurusan (SMK)	-	-	-
Madrasah Aliyah	-	1	1

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun

Pada tabel 4.9 fasilitas pendidikan di Kecamatan Raya Kahean sudah berkembang hal ini dikarenakan sudah adanya tingkat pendidikan bawah (taman kanak-kanak) hingga tingkat Pendidikan atas (SMA) baik dari negeri maupun swasta. Tapi perlu juga adanya peningkatan Pembangunan fasilitas Pendidikan kejurusan (SMK). Pendidikan penting bagi manusia karena memiliki banyak manfaat seperti mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kesempatan kerja, dan membangun karakter.

Tabel 4.10 Sarana Kesehatan di Kecamatan Raya Kahean

Jenis Sarana Kesehatan	2021	2022	2023
Rumah Sakit	-	-	-
Rumah Sakit Bersalin	-	-	-
Poliklinik	1	1	1

Sumber : Kantor Camat Raya Kahean (2024)

Tabel 4.10 sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Raya Kahean pada tahun 2021-2023 yakni Poliklinik. Hal ini disebabkan Pemerintah Kecamatan Raya Kahean belum mengembangkan pembangunan fasilitas sarana kesehatan seperti rumah sakit dan lain-lain.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Kelompok Tani Tunas Baru

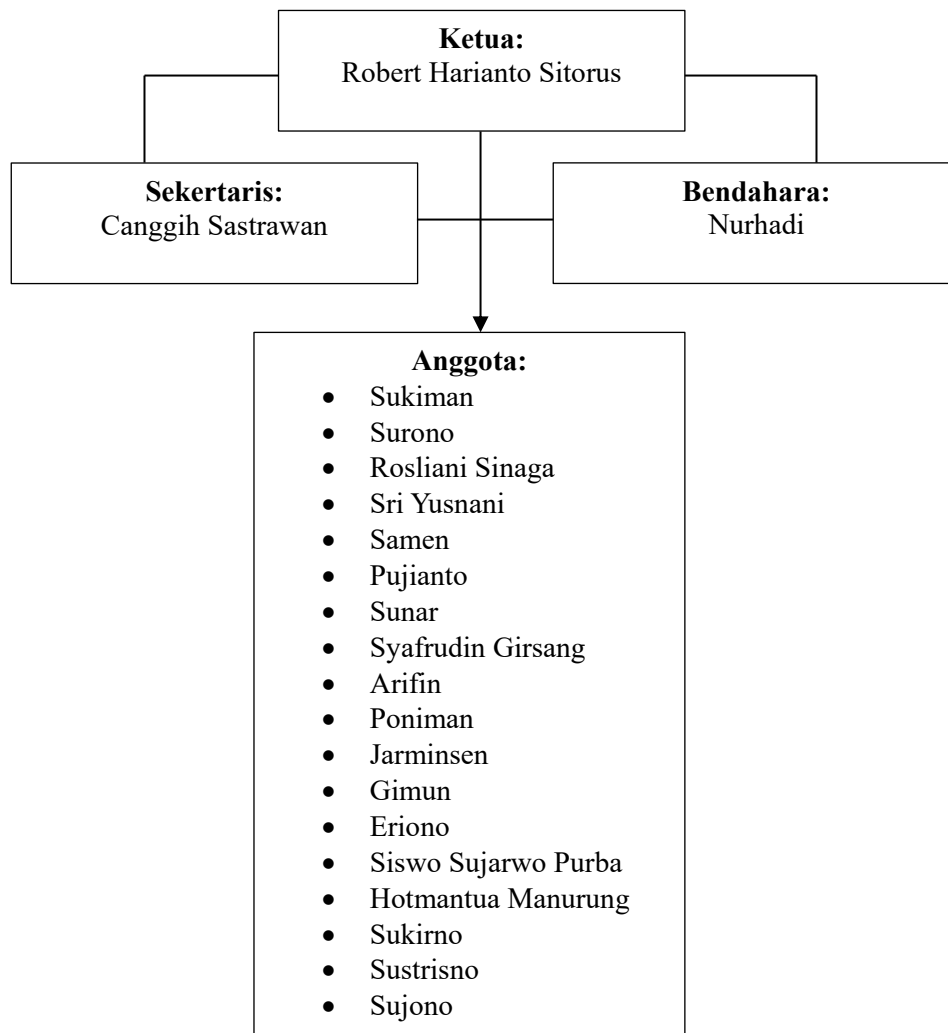
Pemerintah telah menyuarakan membentuk suatu kelompok agar petani bersatu melalui kelompok tani, agar pemerintah lebih mudah mengkoordinir untuk menyuplai bantuan dan memberikan bimbingan dalam bidang pertanian.

Kelompok Tani Tunas Baru didirikan pada hari Jumat Tanggal 20 November 2009. Kelompok Tani Tunas Baru berdomisili di Nagori Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Ruang lingkup keanggotaannya meliputi Masyarakat Nagori Panduman, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan kelompok tani ini adalah :

1. untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengembangan petani dan bidang usaha tani lainnya.
2. Fungsi kelompok tani ini adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan keterampilan anggota kelompok tani dalam pengembangan usaha tani masing-masing anggota kelompok tani.
  - b. Sebagai sarana informasi tentang perkembangan dunia usaha khususnya bidang pertanian/perkebunan/peternakan.

### Struktur Organisasi Kelompok Tani Tunas Baru



Gambar 5.1 Struktur Kelompok Tani Tunas Baru

## B. Identitas Kelompok Tani Tunas Baru

### 1. Identitas Berdasarkan Usia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan usia sebagai lama waktu yang dijalani atau ada sejak kelahiran atau pembuahan. Dengan melihat usia, seseorang dapat mengetahui batas-batas rutinitasnya. Hal ini dikarenakan adanya korelasi bahwa seiring bertambahnya usia, rutinitas seseorang cenderung berkurang, dan sebaliknya. Usia individu dalam

bertani secara signifikan berdampak pada efisiensi operasional bisnis, yang mempengaruhi pendekatan kognitif dan pelaksanaan prosedural. Perusahaan akan dikelola sesuai dengan kerangka pemikiran yang efektif untuk keberlangsungannya, mengingat demografi usia produktif (Muhammad Thamrin, 2012). Kebugaran fisik yang optimal sangat penting untuk terlibat dalam operasi budidaya kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan Kelompok Tani Tunas Baru sebagai responden dengan usia yang bervariasi. Atribut pengurus Kelompok Tani, yang dikategorikan berdasarkan usia rata-rata, disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Tingkat Usia Kelompok Tani Tunas Baru

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 - 39 Tahun	3	14,28
40 - 49 Tahun	7	33,33
50 - 59 Tahun	9	42,85
>60 Tahun	2	9,52
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.1 menunjukkan tingkat usia responden didominasi oleh responden berusia 50 - 59 tahun (42,85%). Responden berusia lebih 60 tahun berjumlah 2 orang (9,52%). Usia rata-rata responden termasuk dalam kategori usia masih produktif, secara fisik memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam mengelola lahan usahatannya (Wintoko *et al*, 2013).

## 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Fakih (2008) mendefinisikan gender sebagai jenis kelamin, yang mengacu pada kategorisasi dua jenis kelamin manusia yang ditetapkan secara biologis, yang dicirikan oleh keabadian dan dipandang sebagai kondisi biologis, biasanya dikaitkan dengan ketentuan Tuhan atau kodrat. Jenis kelamin mempengaruhi pengalaman dan pola pikir responden, yang secara signifikan berdampak pada dinamika kelompok tani. Atribut kelompok tani yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Karakteristik Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	90,47
2	Perempuan	2	9,52
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden di dominasi responden dengan jenis kelamin laki-laki 19 orang (90,47 %) sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 2 orang (9,52%). Mayoritas laki-laki pekerjaan petani ialah pekerjaan yang keras sehingga dibutuhkan fisik yang kuat untuk dapat mengelola usahatannya, dan umumnya perempuan hanya sebagai tenaga pendamping (Ismiasih *et al.*, 2022).

### 3. Identitas Responden Berdasarkan Status

Menurut Soekanto (2009) status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial hubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar lagi. Status cenderung memperhatikan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu . Karakteristik kelompok Tani berdasarkan status dapat disajikan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Karakteristik Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menikah	21	100
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa status dari 21 responden 100 % sudah menikah, hal ini menunjukkan seseorang telah melakukan pernikahan secara resmi, baik secara hukum adat, dan agama, status ini menunjukan bahwa seseorang memiliki pasangan hidup yang sah.

#### 4. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah fase pembelajaran yang ditentukan oleh tahap perkembangan individu, tujuan yang ingin dicapai, dan motivasi yang dikembangkan. Peningkatan pendidikan berkorelasi dengan pemikiran yang lebih canggih, memfasilitasi penyerapan informasi dan pengalaman dalam berperilaku, serta pelaksanaan tindakan yang mendukung. Pendidikan formal mempengaruhi nilai-nilai individu, terutama dalam penerimaan konsep-konsep baru (Sugiyono dalam Abdul Basyit, Bambang Sutikno, 2022). Identitas Kelompok Tani Tunas Baru yang dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Identitas Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	28,57
2	SMP	5	23,80
3	SMA	8	38,09
4	S1	2	9,52
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.4 mayoritas petani di Kelompok Tani Tunas Baru berpendidikan SMA (38%). Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya menunjukkan sikap yang lebih mudah menerima teknologi baru dan menunjukkan kapasitas yang lebih baik untuk menerapkan kemajuan dalam praktik pertanian mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Soekartawi dalam Gusti *et al.*, (2022) bahwa pendidikan secara umum memengaruhi pola

pikir petani tentang penerimaan inovasi dan implementasi ide. Petani dengan pendidikan tinggi lebih cepat memahami tugas-tugas pertanian; dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan efisiensi kerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam praktik pertanian.

## 5. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga mengacu pada anggota keluarga, termasuk saudara kandung dan bukan saudara kandung, yang tinggal di rumah tangga yang sama yang masih memiliki ketergantungan finansial dan belum bekerja. Jumlah tanggungan, terutama anak-anak, sering dianggap sebagai potensi perlindungan keluarga dari kesulitan, yang dirangkum dalam pepatah “banyak anak, banyak berkah.” Meskipun demikian, peningkatan jumlah tanggungan biasanya memengaruhi tingkat pengeluaran keluarga (Purwanto dan Taftazani, 2018). Jumlah tanggungan keluarga secara signifikan memengaruhi pendapatan, karena peningkatan jumlah tanggungan membutuhkan dukungan yang lebih besar dari petani melalui barang pertanian atau sumber lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, nafkah, dan kebutuhan tambahan.

Tabel 5.5 Karakteristik Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-3	20	95,23
2	4-6	1	4,76
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.5 jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini yaitu mempunyai jumlah tanggungan 0-3 (95,23%). Menurut data Badan Pusat Statistik 2023 mengatakan jumlah tanggungan 1-3 orang termasuk keluarga kecil.

## 6. Identitas Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Pertanian

Menurut (Pratiwi dan Moeis (2022) kepemilikan lahan yang terjamin dapat memperluas akses petani terhadap pinjaman sehingga dapat mengurangi hambatan dalam pembiayaan investasi yang akan dilakukan. kepemilikan lahan yang terjamin memberikan kemudahan bagi petani untuk menjual ataupun menyewakan lahan yang dimiliki. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai investasi.

Tabel 5.6 Identitas Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	21	100
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa lahan pertanian kelapa sawit 100% milik sendiri. Kepemilikan lahan berstatus milik sendiri memberikan tingkat hasil yang lebih tinggi dibandingkan kepemilikan lahan sewa karena petani dapat menikmati hasil usahatannya dari lahan yang saat ini dikelola. Menurut Besley dalam Pratiwi dan Moeis (2022) mempunyai hubungan positif antara kepemilikan lahan dan keputusan untuk berinvestasi dengan melakukan pertanian berkelanjutan. Hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui tiga alasan, yaitu adanya kebebasan, jaminan, dan kemudahan transfer. Petani dengan kepemilikan lahan yang terjamin akan memiliki kebebasan untuk menikmati keuntungan dari segala aktivitas yang dilakukannya pada lahan yang dimiliki.

## 7. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan sebagai gambaran luasnya area yang digunakan dalam memproduksi hasil pertanian. Luasnya mempunyai sifat tetap, namun bisa



semakin berkuang dikarenakan difungsikan sebagai non pertanian Juliyanti dan Usman (2018). Luasnya lahan yang dipergunakan maka semakin tinggi juga output hasil produksi panen. Hasil produksi akan meningkat apabila lahan panennya juga semakin luas. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh responden dapat disajikan pada table 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 Identitas Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Luas Lahan(ha)

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2 Ha	16	76,19
2	3-4 Ha	5	23,80
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.7 luas lahan responden luas lahan kelapa sawit 3-4 ha (23,80%) dan 1-2 ha (76,19%). Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak juga produksi yang akan dihasilkan dari hasil usahatani. Petani yang memiliki luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit ( Phahlevi dalam Pradnyawati dan Cipta, 2021).

## 8. Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Tani Kelapa Sawit

Lama usahatani dapat mempengaruhi kemampuan produktivitas petani, apabila usahatani yang dijalankan masih belum lama maka petani akan merasa kesulitan dalam meningkatkan usahatannya, sebaiknya apabila petani sudah cukup lama dalam melakukan usahatannya maka kegiatan usahatannya akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya dan petani dapat berfikir dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan lama usahatani yang dimiliki oleh responden dapat disajikan pada table 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8 Identitas Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Lama usaha tani

No	Lama usaha tani(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	8	38,09
2	6-10	13	61,90
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.8 lama pengalaman usahatani 1-5 tahun (61,90%) dan pengalaman usahatani 6-10 tahun (38,90%). Hal ini menyatakan bahwa rata-rata responden melakukan usahatani kelapa sawit cukup lama, dengan lamanya responden dalam usahatani kelapa sawit maka akan membuka kesempatan bagi responden dalam berinovasi lebih optimal, karena pengalaman yang bertahun-tahun memberikan nilai tambah sendiri dalam usahatani kelapa sawit. Menurut Puryantoro dan Wardiyanto (2022) lama usahatani dapat berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam berusahatani. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan usahatani karena lebih memahami berbagai aspek teknis dalam berusahatani.

## 9. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Kelapa Sawit

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses perubahan input menjadi output, sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi (Mahfuz, 2020). Secara teknis produksi adalah proses perubahan input menjadi output. Berdasarkan produksi yang dihasilkan oleh responden dapat disajikan pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9 Identitas Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru Berdasarkan Jumlah Produksi kelapa sawit

No	Jumlah produksi (Ton)	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
1	1-2	16	76,19
2	3-4	5	23,80
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Data 5.9 dapat diketahui bahwa jumlah produksi 1-2 Ton (76,190%), dan jumlah produksi 3-4 Ton (23,809%). Hasil ini dilihat dari luas lahan yang dimiliki responden semakin luas lahan maka semakin banyak jumlah produksi usahatani. Mubyarto dalam Saputra dan Wardana (2018) menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

#### 10. Identitas Responden Berdasarkan Lama Bergabung di Kelompok Tani

Lama bergabung dengan kelompok tani, menandakan kemampuan bekerja bersama dalam kelompok yang diharapkan semakin baik. Distribusi responden menurut lama bergabung di kelompok tani dapat disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 5.10 Identitas pengurus kelompok tani Tunas Baru berdasarkan lama bergabung di kelompok tani.

No	Lama bergabung (tahun)	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
1	1-10	4	19,04
2	11-20	17	80,95
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber : data primer (2024)

Data tabel 5.10 lama bergabung dalam organisasi kelompok tani yang paling dominan yaitu 11-20 tahun (80,95%), Hal ini menunjukkan bahwa Lama bergabung dengan kelompok tani menjadi aspek penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan petani dalam bekerja sama. pendidikan non-formal yang diajarkan oleh kelompok tani tunas baru dapat memadai menjadi aspek pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan petani dan bidang usaha tani. Menurut Rimbawati *et al.*, (2018) lamanya menjadi anggota kelompok tani akan berdampak pada pengalaman yang dimiliki sebagai anggota kelompok. Semakin lama menjadi anggota kelompok maka pengalaman yang dimiliki lebih banyak dan juga manfaat yang diperoleh.

### C. Peran Kelomok Tani Tunas Baru

Kelompok Tani Tunas Baru berperan sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana Kerjasama.

#### 1. Kelas belajar

Kelas belajar merupakan kegiatan kelompok tani yang dilakukan dalam menjalankan perannya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani. peran kelompok tani Tunas Baru dapat dilihat dari tujuh (7) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai kelas belajar.

Tabel 5.11 hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Kecamatan Raya Kahean memperoleh skor rata-rata sebesar 2,39 dinyatakan sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata Pendidikan SMA akan berdampak pada peran Kelompok Tani Tunas Baru di Kecamatan Raya Kahean sebagai kelas belajar hasilnya berjalan sangat baik dan aktif dalam melakukan pembelajaran terkait budidaya pertanian kelapa sawit, teknologi pertanian kelapa sawit, berinovasi memanfaatkan janjangan kosong kelapa sawit menjadi pupuk organik,

pengendalian hama penyakit dan cara pengaplikasian terjun ke lapangan dengan mendatangkan pihak pengajar dari dalam kelompok maupun luar kelompok dalam kegiatan usahatannya, dalam melakukan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap 3 bulan dalam 1 kali pertemuan atau sesuai dengan kebutuhan anggota, berdemokratis kelompok dan keterbukaan dalam berpendapat mengenai masalah yang dihadapi anggota.

Tabel 5.11 Peran Kelompok Tani Tunas Baru Sebagai Wadah Kelas Belajar di Desa Panduman Kecamatan Raya Kahean

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Memberikan pembelajaran bagi petani untuk menjalankan usahatannya	2,61	Sangat Berperan
2	Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok	2,09	Cukup Berperan
3	Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar	2,23	Cukup Berperan
4	Aktif dalam proses belajar-mengajar	2,19	Cukup Berperan
5	memahami keinginan berpendapat, maupun masalah yang dihadapi anggota	2,71	Sangat Berperan
6	Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah	2,66	Sangat Berperan
7	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antar kelompok	2,19	Cukup Berperan
<b>Rata – rata</b>		<b>2,39</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber : data primer (2024)

Menurut Relamareta dalam Pribadi et al., (2021) kelompok tani sebagai wahana belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya Kelompok dalam berusaha tani. Dalam

kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke-4, diadakan penyuluhan tentang berbagai inovasi teknologi pertanian, ataupun materi lain yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Skor yang memiliki poin tertinggi pada indikator memahami keinginan berpendapat, maupun masalah yang dihadapi anggota dengan skor 2,71. Menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Baru sangat baik dalam mengaspirasikan anggota dengan melakukan diskusi secara musyawarah antar anggota dengan penyuluh dalam memecahkan masalah dalam usahatani seperti contoh diskusi mengenai pengendalian hama dengan cara biologis dan kimiawi. Hasil skor terendah pada indikator menumbuhkan sikap kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok dengan skor 2,09. Menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Baru kurang patisipasi dalam memotivasi anggota sehingga berdampak pada sikap kedisiplinan kelompok, kirangnya partisipasi disebabkan jadwal pertemuan yang berubah-ubah dan kesibukan anggota diluar kegiatan kelompok tani .

## 2. Unit produksi usaha tani

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi menjadikan kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok. Peran kelompok tani Tunas Baru dapat dilihat dari enam (6) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani.

Tabel 5.12 hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil variabel peran Kelompok Tani Tunas Baru sebagai unit produksi di Kecamatan Raya Kahean memperoleh skor rata-rata sebesar 2,42 dinyatakan sangat berperan. Menunjukkan kelompok tani Tunas Baru berperan baik dalam menyediakan sarana dan prasarana produksi seperti pupuk dan bibit kelapa sawit yang di dapatkan anggota

dengan harga yang murah serta adanya unit produksi seperti mesin traktor dan alat pemisah berondolan yang bisa dipakai anggota yang hanya membayar tenaga kerja seseorang yang di tanggung jawabi oleh Kelompok Tani Tunas Baru, pemanfaatan unit produksi ini akan meningkatkan efisiensi usahatani. melakukan pengembangan sumber daya manusia dalam mempelajari ilmu bidang pertanian kelapa sawit, adanya interaksi sosial kepada sesama kelompok, serta Kerjasama yang dilakukan kepada koperasi dan penyuluh. Dalam penelitian ( Putu Arimbawa dalam Zogar *et al*, 2022) kelompok tani bekerja sama dalam menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida yang bisa didapatkan oleh petani dengan harga yang murah, sedangkan unit pengolahan dan pemasaran masih dilakukan secara kolektif oleh petani sesuai dengan harga yang berkembang dipasar, pemanfaatan unit produksi yang baik dapat berdampak pada peningkatan produktivitas usaha tani.

Pada indikator Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani bagi anggota kelompok tani dengan skor tertinggi yaitu 2,61. Hal ini menunjukkan bahwa Kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Tani Tunas Baru dengan penyedia sarana produksi dalam memfasilitasi petani dalam penerapan adanya bantuan bibit kelapa sawit, pupuk, alat tractor dan alat pemisah berondolan, kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani berjalan dengan baik dan sangat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usahatani kelapa sawit. Pada skor terendah pada indikator mengelola administrasi secara baik dan benar dengan diperoleh skor 2,23. Hal ini menunjukkan sekertaris Kelompok Tani Tunas Baru cukup baik dalam mengelolah pencatatan administrasi seperti absensi kehadiran, pemberitahuan adanya undangan dari instansi lain , transkrip hasil musyawarah dan lain sebagainya. Sebagai Unit Produksi Kelompok Tani Tunas Baru telah melakukan perannya dalam hal unit penyedia sarana produksi, dan unit pengolahan.

Tabel 5.12 Peran Kelompok Tani Tunas Baru Sebagai Unit Produksi di Kecamatan Raya Kahean

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan usaha tani	2,52	Sangat Berperan
2	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan Kelompok tani	2,33	Cukup Berperan
3	Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani bagi anggota kelompok tani	2,61	Sangat Berperan
4	Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani	2,47	Sangat Berperan
5	Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani dan Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kegiatan yang akan datang	2,28	Cukup Berperan
6	Mengelola administrasi secara baik dan benar	2,23	Cukup Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>2,42</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber : data primer (2024)

### 3. Peran kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Kelompok Tani Tunas Baru berfungsi sebagai forum kerja sama dan wadah untuk membina hubungan untuk memenuhi kebutuhan usaha pertanian kelompok. Untuk berfungsi sebagai wadah kerjasama antar anggota kelompok, manajemen Kelompok Tani Tunas Baru harus meningkatkan dan mendukung kerjasama yang saling menguntungkan, baik di antara anggota maupun dengan pihak lain. Fungsi Kelompok Tani Tunas Baru dinilai dari tujuh (7) variabel yang termasuk dalam penelitian ini untuk mengevaluasi fungsinya sebagai fasilitator kolaborasi.



Tabel 5.13 Peran Kelompok Tani Tunas Baru Sebagai Wahana Kerjasama di Kecamatan Raya Kahean

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan suasana saling bekerjasama	2,66	Sangat Berperan
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dalam kelompok tani	2,28	Cukup Berperan
3	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja sesama kelompok	2,33	Cukup Berperan
4	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab antar sesama anggota kelompok	2,52	Sangat Berperan
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok	2,52	Sangat Berperan
6	Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi (Pupuk subsidi, memasarkan hasil usaha tani)	2,33	Cukup Berperan
7	Melayani peminjaman modal untuk keperluan pengembangan usaha kelompok	0	Tidak Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>2,44</b>	<b>Sangat Beperan</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa kontribusi kelompok tani Tunas Baru dalam membina lingkungan kerja sama mendapat skor 2,44. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya bergabung menjadi anggota kelompok tani Tunas Baru terlibat dalam efektifitas dalam kegiatan kerja sama di antara para anggotanya selama permusyawaraan dan kerjasama dengan koperasi, PPL, dan Dinas Pertanian, sehingga kegiatan kerjasama akan membantu dalam operasi pertanian kelapa sawit. Kolaborasi ini didasarkan pada tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan hasil produksi dan

meningkatkan kesejahteraan anggota . Bentuk Kerjasama yang dilakukan dapat bermacam-macam seperti penyediaan pupuk, penyediaan alat-alat pertanian, sebagai tempat belajar dalam pengembangan organisasi Kelompok Tani Tunas Baru dan bentuk Kerjasama lainnya yang bisa dilakukan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 82 tahun 2013, yang menetapkan bahwa forum kerja sama kelompok tani berfungsi untuk meningkatkan kolaborasi di antara para petani di dalam kelompok, antara kelompok yang berbeda, dan dengan entitas eksternal. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usaha tani dan meningkatkan ketahanannya terhadap risiko, tantangan, hambatan, dan gangguan, serta meningkatkan keuntungan.

Skor tertinggi 2,66 pada indikator untuk menumbuhkan suasana gotong royong dianggap sangat berperan. Kategori ini dijelaskan oleh keterlibatan aktif kelompok tani Tunas Baru dalam bersosialisasi dengan sesama anggota, sehingga menumbuhkan hubungan kerja sama yang lebih erat dalam operasi pertanian, semakin erat hubungan kerjasama semakin baik dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani.

Indikator terendah, berkaitan dengan pinjaman modal untuk pengembangan usaha dalam organisasi, mendapat skor 0 dan dianggap tidak berperan. Kelompok Tani Tunas Baru tidak menawarkan pembiayaan modal, sebaliknya, organisasi ini menggunakan dana dari sumbangan anggota untuk memenuhi kebutuhan pertanian anggotanya. Sangat penting untuk mengajukan kolaborasi dengan beberapa lembaga, termasuk koperasi dan Bank KUR, untuk mendapatkan dana kelompok untuk pengembangan pertanian.

#### 4. Peran kelompok Tani Tunas Baru Secara Umum

Rata-rata skor dari kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama dapat disajikan dari tabel 5.14

Tabel 5.14 Peran Kelompok Tani Tunas Baru Secara Umum

Peran Kelompok Tani	Rata- Rata Skor	Kategori
Kelas Belajar	2,39	Sangat Berperan
Unit Produksi	2,42	Sangat Berperan
Wahana Kerjasama	2,44	Sangat Berperan
<b>Hasil</b>	<b>2,45</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5. 14 mendeskripsikan bahwa peran Kelompok Tani Tunas baru dinyatakan sangat berperan dengan hasil rata-rata skor 2,45. Hasil tersebut menyatakan bahwa peran Kelompok Tani Tunas Baru sangat berperan dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Panduman, Kecamatan raya Kahean, Kabupaten Simalungun.

#### D. Kesejahteraan petani

Pembangunan pertanian pada dasarnya ditujukan bagi "peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani". Dalam hal ini kesejahteraan petani tetap menjadi prioritas utama di setiap tingkat upaya pembangunan pertanian. Oleh karena itu, petani memerlukan perhatian khusus karena peran mereka yang signifikan dalam memajukan sektor pertanian. Fokus pemerintah terlihat jelas, di antaranya, melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kesejahteraan seseorang dapat dinilai dari pendapatannya, karena pendapatan memungkinkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ramadhan *et al.*, 2023). Kesejahteraan petani kelapa sawit dinilai dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, pendapatan, dan partisipasi dalam program kelompok tani.

## 1. Pekerjaan utama petani

Jika seseorang hanya memiliki satu pekerjaan, pekerjaan tersebut ditetapkan sebagai pekerjaan utama. Jika ada beberapa pekerjaan yang dilakukan, pekerjaan utama adalah pekerjaan yang paling sering dilakukan. Jika durasi pekerjaan sama, pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tertinggi dianggap sebagai pekerjaan utama (Sinaga, 2017). Pekerjaan utama petani diilustrasikan pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15 Identitas Responden Pada Pekerjaan Utama Petani

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Petani kelapa sawit	21	100
<b>total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa petani yang tergabung kedalam Kelompok Tani Tunas Baru menyatakan 100% petani kelapa sawit merupakan pekerjaan utama. Hal ini karena penghasilan terbesar petani kelapa sawit untuk rata-rata dari 21 responden ialah sebesar Rp2.000.001 – Rp2.500.000. Sehingga dapat diketahui bahwa profesi petani masih menjadi sumber kehidupan utama sebagian besar anggota Kelompok Tani Tunas Baru.

## 2. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh seseorang, biasanya karena penghasilan dari pekerjaan utama tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan adalah usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang di luar pekerjaan utamanya (Rozali et al., 2019). Misalnya, pekerjaan utama adalah bertani, tetapi pekerjaan sampingannya adalah buruh bangunan, pegawai toko kelontong, dan lain-lain. Tabel 5.16 menyajikan pekerjaan tambahan.

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa mereka menggunakan strategi mencari pekerjaan tambahan, yang meliputi peternak (sapi, unggas, dan kambing),

pedagang (warung, pedagang kaki lima), buruh, koperasi, dan penyuluh. Petani melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, selain bergantung pada hasil pertanian. Petani seharusnya memperoleh pendapatan tidak hanya dari hasil pertanian tetapi juga dari pekerjaan sampingan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Tabel 5.16 Identitas Responden Pada Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah ( orang)	Persentase %
1	Ternak (Lembu,Kambing,Unggas)	10	47,61
2.	Kuli Bangunan	1	4,76
3	Penyuluh	1	4,76
4	Bengkel	1	4,76
5	Koperasi	1	4,76
6	Pedagang kelontong	1	4,76
7	Supir	1	4,76
8	Pekerja harian lepas	2	9,52
9	Petani hortikultura	1	4,76
10	Tidak ada	2	9,52
Total		21	100%

Sumber : data primer (2024)

### 3. Pendapatan

Pendapatan mengacu pada uang yang masih belum disesuaikan dengan biaya dan pengeluaran, sedangkan pendapatan menunjukkan pendapatan bersih yang telah disesuaikan dengan pengeluaran dan biaya (Susanti dalam Ramadhan et al., 2023). Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan pekerjaannya, seperti pengusaha, petani, buruh, karyawan, pengrajin, dan lain-lain. Dengan bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta dialokasikan untuk ditabung atau digunakan untuk berwirausaha.

Pendapatan responden disajikan pada Tabel 5.17, 5.18, dan 5.19

Tabel 5.17 Pendapatan Utama Responden

No	Pendapatan Utama (Rp)	Jumlah (orang)	Peresentase %
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	0	0
2	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	14	66,66
3	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	4	19,04
4	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	1	4,76
5	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	0	0
6	>Rp 4.000.000	2	9,52
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer, 2024

tabel 5.17 dapat diukur dari Upah Minimum Kabupaten Simalungun yaitu Rp 3.088.851. Hal ini menunjukkan pendapatan utama responden masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut badan pusat statistik 2023 masuk ke dalam kategori Golongan pendapatan sedang rata-rata Rp1.500.000 – Rp2.500.000 per bulan

Tabel 5.18 Pendapatan Sampingan Responden

No	Pendapatan sampingan (Rp)	Jumlah (orang)	Peresentase %
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	19	90,47
2	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	0	0
3	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	0	0
4	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	0	0
5	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	0	0
6	>Rp 4.000.000	0	0
7	Tidak ada	2	9,52
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5. 18 pendapatan sampingan memperoleh pendapatan Rp1.000.000-Rp2.000.000 pendapatan utama yang rendah mengharuskan mereka untuk bekerja pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan lebih dan berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 5.19 Hasil Pendapatan Utama Dan Pendapatan Sampingan  
Responden

No	Hasil pendapatan responden	Jumlah (orang)	Peresentase %
1	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	0	
2	Rp2.000.001 – Rp2.500.000	3	14,28
3	Rp2.500.001 – Rp3.000.000	1	4,76
4	Rp3.000.001 – Rp3.500.000	12	57,14
5	Rp3.500.001 – Rp4.000.000	3	14,28
6	>Rp 4.000.000	2	9,52
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer (2024)

Tabel 5.19 hasil pendapatan utama dan pendapatan sampingan mendapatkan hasil pendapatan rata-rata Rp3.000.000-Rp3.500.000 hasil ini setara dengan upah minimum Kabupaten Simalungun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) bahwa pendapatan di antara Rp2.500.000 – Rp3.500.000 per bulan termasuk dalam kategori tinggi.

#### 4. Program Kelompok Tani Tunas Baru

Program kelompok tani Tunas Baru berinisiatif membantu petani dalam, penyedia sarana dan prasarana , meningkatkan pengetahuan petani dalam mendukung kesejahteraan petani,

##### a. Penyedia sarana dan prasarana

Kelompok Tani Tunas Baru bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan penyedia sumber daya sarana dan prasarana pertanian contohnya alat dan mesin pertanian seperti Traktor berguna untuk pengolahan lahan dan alat pemisah berondolan, bibit kelapa sawit ( Bibit lonsum dan bibit mariat) serta pupuk ( urea dan Phonska). Dalam hal bisa meningkatkan kesejahteraan petani.

##### b. Pengetahuan Petani

Kelompok Tani Tunas Baru membantu para anggota dalam hal pengetahuan petani dengan membuat program materi dan pelatihan

beserta penyuluhan dan pendampingan dari PPL kepada petani mengenai teknik budidaya kelapa sawit, dan pengolahan usahatani. Pelatihan yang dilakukan seperti melakukan praktik langsung terjun lapangan ke lahan pertanian untuk memberikan bimbingan teknis langsung kepada petani.

Melalui program yang dilaksanakan Kelompok Tani Tunas Baru bisa mendukung kesejahteraan anggota petani kelapa sawit. Sebab petani tidak memikirkan pengeluaran uang untuk membeli dan menyewa barang karena Kelompok Tani Tunas Baru sudah menyediakan sarana dan prasarana serta Kelompok Tani Tunas Baru membantu petani dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menjalankan usahatani.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini dengan judul peran organisasi pertanian (Kelompok Tani Tunas Baru) dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Panduman telah berjalan dengan baik. Hasil rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,45 dengan kategori Sangat Berperan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sudah berperan sangat baik dalam mendukung kesejahteraan petani kelapa sawit dari kelas belajar, unit produksi dan wahana Kerjasama.
2. Tingkat kesejahteraan petani di Desa Panduman dikategorikan diatas rata-rata pendapatan UMR (Upah Minimum Regional) di wilayah Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

### B. Saran

Setelah melakukan penelitian ada beberapa saran ingin peneliti sampaikan antara lain

1. Membangun sikap kedisiplinan dalam melakukan sesuatu kegiatan kepada anggota.
2. Mengelola administrasi dengan baik untuk kelancaran kelompok tani.
3. Melibatkan koperasi dalam peminjaman modal untuk keperluan pengembangan usahatani

